

ABSTRAKSI

Program pembangunan sentra PKL adalah salah satu program kesejahteraan rakyat sebagai suatu intervensi pemerintah. Hadi Mulyono (2010, Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Surabaya) menyampaikan pembangunan sentra PKL ini merupakan program penataan PKL yang berkelanjutan sebagai usaha untuk pengentasan golongan ekonomi lemah. Selain untuk mengembalikan fungsi jalan dan menertibkan PKL, pembangunan sentra PKL juga diharapkan dapat memberikan kontribusi di sektor pariwisata Kota Surabaya.

Lepas dari beberapa keunggulan yang dimiliki oleh program pembangunan sentra PKL sebagaimana dikemukakan di atas, hasil pra-survei menunjukkan bahwa efektifitas program pembangunan sentra PKL masih belum mencapai hasil yang maksimal, hal ini terlihat dari program pembangunan ini hanya memenuhi sasaran yang diinginkan oleh pemerintah Kota Surabaya saja yaitu mengembalikan fungsi jalan, menjaga kebersihan, ketertiban dan keamanan dengan menata PKL-PKL yang tersebar dalam satu wilayah sentra sedangkan bagi PKL yang telah menempati sentra PKL di beberapa sentra PKL yang ada di Kota Surabaya, ternyata mereka belum banyak mendapatkan sasaran utama dari penataan mereka yaitu meningkatnya kinerja PKL, mereka hanya memperoleh dukungan ruang bagi keberadaan PKL dan kepastian tempat/lokasi usaha bagi PKL..

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka penelitian mengenai analisis efektifitas program pembangunan sentra PKL perlu dilakukan, untuk menganalisis bagaimana efektifitas pembangunan Sentra PKL bagi pemerintah dalam penataan kota dan bagi PKL itu sendiri dalam meningkatkan kinerjanya serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dengan adanya sentra PKL tersebut.

Secara keseluruhan Efektifitas Pembangunan Sentral PKL dilihat dari perpektif pemerintah dan tokoh masyarakat menunjukkan pembangunan sentral PKL adalah sangat efektif terutama dalam konteks adanya ketertiban hukum, pengembalian fungsi jalan dan penyediaan makanan murah dan sehat.

Pembangunan sentra PKL dinilai sangat efektif dalam memberikan keyakinan pada pedagang akan kepastian lokasi usaha akan tetapi belum efektif jika dilihat dari indikator adanya peningkatan omzet dan laba penjualan dibandingkan saat sebelum masuk sentra dan hal dikarenakan sedikitnya pengunjung yang datang ke sentra dan bertransaksi di stand pedagang. Pedagang juga merasakan masih sulitnya akses keuangan, terutama untuk pinjaman modal investasi dan pinjaman modal kerja.. Keuntungan lain yang didapatkan pedagang dengan berdagang di lokasi sentra adalah mendapatkan kemudahan mendapatkan pembinaan dari pemerintah kota Surabaya melalui Dinas Koperasi dan UMKM, baik pembinaan tentang manajemen usaha dan tata cara pengolahan makanan yang baik dan benar. Persepsi pedagang Sentra PKL di lima sentra tentang Efektifitas Pembangunan Sentra PKL ditinjau dari segi kualitas sarana dan prasarana usaha menunjukkan masih adanya kekurangan dalam penyediaan fasilitas air, lahan parkir, wc/toilet dan tempat pembuangan sampah.

Persepsi pedagang 5 Sentra PKL tentang Efektifitas Pembangunan Sentra PKL ditinjau dari segi peran pengelola sentra menunjukkan masih belum

maksimal, terutama dalam mengembangkan sentra PKL melalui penyediaan bahan baku murah dan fasilitas simpan pinjam untuk pedagang. Pengelolaan toilet yang terkesan seadanya dan transparansi dalam pengelolaan retribusi juga dinilai belum efektif oleh pedagang. Persepsi pengunjung 5 Sentra PKL tentang Efektifitas Pembangunan Sentra PKL menunjukkan bahwa secara umum efektifitas sudah tercapai, akan tetapi masih diperlukan upaya untuk mengajak pengunjung lebih intens lagi berkunjung ke sentra dan melengkapi standar keamanan sentra PKL dengan fasilitas anti kebakaran.

Pembangunan Sentra PKL di Kota Surabaya bisa dilanjutkan dengan catatan sebagai berikut: Pembangunan sentra PKL harus berkonsep menguntungkan kedua belah pihak baik Pemerintah Kota Surabaya selaku pembina dan Pedagang Kaki Lima selaku obyek binaan. Pembangunan sentra PKL dan upaya memasukkan PKL ke dalam sentra hendaknya memperhatikan kemudahan akses pasar bagi PKL, bila hal ini tidak dilakukan maka jangan salahkan sentra PKL akan kosong dan PKL kembali berdagang di pinggir jalan. Upaya memudahkan akses pasar ini dilakukan dengan membangun sentra PKL yang dekat dengan fasilitas umum, perumahan dan jalan. Bangunan dan lay out sentra PKL haruslah berkonsep sejuk, bersih, nyaman, tertib dan aman. Utilitas bangunan semacam listrik, air, telepon, tempat cuci, fasilitas anti kebakaran dan wc/toilet juga harus diupayakan keberadaannya.

Makanan yang disajikan haruslah berciri khas, murah, sehat dan lezat. Untuk menjaring pengunjung pertama kali, perlu diupayakan kegiatan yang bersifat *public event* yang menarik perhatian misalnya live musik, karaoke dan nonton bersama, acara sepeda atau jalan sehat, dsb. Transparansi harga makanan wajib dilakukan di tiap stand PKL, agar pembeli tidak merasa tercekik setelah makan oleh harga yang ditetapkan seenaknya oleh penjual.

Pembinaan berupa manajemen usaha, pelatihan *customer oriented* dan tata cara pengolahan dan penyajian makanan yang baik dan benar perlu dilakukan secara terus menerus oleh Dinas Koperasi dan UMKM selaku SKPD Pembina PKL. Pengenaan retribusi/biaya yang murah dan terjangkau bagi pedagang wajib diberlakukan dalam konteks pemberdayaan PKL. Pembentukan suatu organisasi formal sebagai wadah pengelola dan paguyuban PKL, semacam koperasi diperlukan sebagai upaya untuk memberikan legalitas formal bagi PKL, yang fungsinya memberikan kemudahan pada akses keuangan dan pembelian bahan baku murah.